

UPAYA PENINGKATAN KESADARAN LINGKUNGAN MELALUI PEMBUATAN PLANG SAMPAH TERURAI DAN TONG SAMPAH DI DESA PERKEBUNAN BUKIT LAWANG

Husnul Hamdi¹, Suci Ananda Dewi², Fadilah Akbar Harahap³,
Nursakila Ena Anjani⁴, Achyar Zein⁵

¹²³⁴⁵ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: husnulhamdi00@gmail.com¹, 1suciananda22@gmail.com²,
harahapfadilah566@gmail.com³, enaanjaninursakila@gmail.com⁴, achyarzein@uinsu.ac.id⁵

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat melalui program kerja yang disusun sesuai kebutuhan desa. Kegiatan KKN UINSU di Desa Perkebunan Bukit Lawang dilaksanakan pada tanggal 30 Juli – 01 September 2025 dengan fokus pada permasalahan lingkungan, khususnya pengelolaan sampah. Program utama yang dijalankan adalah pembuatan dan pemasangan plang sampah terurai sebagai media edukasi masyarakat mengenai lamanya sampah terurai secara alami, serta penyediaan tong sampah organik dan anorganik yang dibuat dari kayu sesuai aturan desa yang melarang penggunaan bahan berbasis kimia. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tahap persiapan berupa observasi, koordinasi, dan sosialisasi, kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan berupa pembuatan serta pemasangan plang dan tong sampah di lokasi strategis. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat dalam memilah dan membuang sampah pada tempatnya, serta terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Program ini tidak hanya memberikan solusi praktis terhadap permasalahan sampah, tetapi juga menumbuhkan budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan di Desa Perkebunan Bukit Lawang.

Kata Kunci: KKN, Pengelolaan Sampah, Plang Sampah Terurai, Tong Sampah, Edukasi Sampah

Abstract

Community Service Program (KKN) is a form of student service to the community through work programs tailored to the needs of the village. The UINSU KKN activity in Bukit Lawang Plantation Village was held from July 30 to September 01, 2025, focusing on environmental issues, particularly waste management. The main program implemented was the creation and installation of biodegradable waste signs as a medium for educating the community about the length of time it takes for waste to decompose naturally, as well as the provision of organic and inorganic waste bins made of wood in accordance with village regulations that prohibit the use of chemical-based materials. The implementation method was carried out through a preparation stage consisting of observation, coordination, and socialization, followed by an implementation stage consisting of the creation and installation of signs and waste bins in strategic locations. The results of the activity showed an increase in public awareness in sorting and disposing of waste in its proper place, as well as the creation of a cleaner and healthier environment. This program not only provides practical solutions to waste problems but also fosters a culture of sustainable environmental care in Bukit Lawang Plantation Village.

Keywords: Community Service Program, Waste Management, Biodegradable Waste Signs, Waste Bins, Waste Education

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat (Syardiansah, 2019). Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama dari Tri Dharma Perguruan Tinggi (tiga pilar pendidikan tinggi), yang menunjukkan bahwa lembaga pendidikan tinggi tidak hanya bertanggung jawab atas pendidikan dan penelitian, tetapi juga memainkan peran penting dalam memberikan kontribusi yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat (Dwiansyah et al., 2024). Program Pengabdian kepada Masyarakat (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi mahasiswa yang telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan tinggi di Indonesia. Melalui program KKN, mahasiswa dapat mendukung pemberdayaan masyarakat desa di berbagai aspek, seperti kesehatan, sekaligus membantu masyarakat memahami kebutuhan mereka dan meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan (Astuti et al., 2025).

Lingkungan adalah tempat di mana semua makhluk hidup di Bumi tinggal, terutama manusia. Menjaga kelestarian lingkungan menjadi tanggung jawab bersama masyarakat, sehingga peran aktif masyarakat sangatlah krusial dalam upaya pelestarian lingkungan (Sepya et al., 2024). Kebersihan lingkungan adalah kebutuhan penting bagi masyarakat agar lingkungan tetap nyaman untuk ditinggali, sehingga diperlukan kesadaran dan kepedulian terhadap menjaga kebersihan itu sendiri (Hidayah et al., 2022). Lingkungan yang sehat akan mendukung kesehatan fisik dan mental bagi masyarakat yang tinggal di dalamnya (Luang et al., 2024). Namun, kesadaran masyarakat terhadap kondisi lingkungan sekitar masih rendah, karena banyak dari mereka belum memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan (Qur et al., 2022).

Masalah sampah telah menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan kerusakan lingkungan di Indonesia (Arum et al., 2024), karena masyarakat saat ini sangat bergantung pada penggunaan plastik yang tahan lama, ringan, praktis, terjangkau, dan mudah didapat, plastik menjadi pilihan utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti kemasan makanan, minuman, pelindung barang, dan berbagai keperluan lainnya (Luang et al., 2024). Hal ini dapat dilihat dari data yang dilansir oleh Sistem Informasi Pengolahan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada 2024, hasil input dari 321 kab/kota se-Indonesia menyebutkan jumlah timbunan sampah nasional mencapai angka 35,015 juta ton. Dari total produksi sampah nasional tersebut 38.78% atau 13,5 juta ton dapat terkelola, sedangkan sisanya 61,22% atau 21,43 juta ton sampah tidak terkelola. Hal ini menunjukkan ketidakdisiplinan masyarakat dalam menjaga kebersihan bisa menyebabkan lingkungan menjadi tidak nyaman sebab adanya penumpukan sampah yang dibuang secara sembarangan (Wirayuda et al., 2024).

Sampah secara umum adalah sesuatu yang dibuang karena tidak lagi dimanfaatkan, baik berupa limbah dari aktivitas manusia, hewan, maupun tumbuhan, seperti kaleng, kertas, plastik, sisa makanan, dan berbagai jenis barang bekas lainnya. Jika tidak ditangani dengan benar, sampah dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan masyarakat, seperti menyebabkan penyakit diare, tipus, kolera, infeksi jamur, hingga cacangan (Domi et al., 2025). Sampah terbagi kedalam 2 kategori yakni sampah organik dan anorganik. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari sisa-sisa organisme hidup seperti hewan, manusia, dan tumbuhan, dan dapat mengalami proses dekomposisi atau pembusukan secara alami (Wahyuningsih et al., 2023). Sedangkan sampah anorganik adalah limbah yang berasal dari proses industri dan memerlukan waktu yang lama untuk terurai secara alami. Karena sifatnya yang sulit terdegradasi, sampah anorganik cenderung menumpuk seiring waktu, sehingga dapat mengganggu kelangsungan hidup makhluk hidup (Zuraidah et al., 2022).

Secara umum, masyarakat akan membuang sampah yang dianggap tidak berguna, seperti plastik, kertas, sisa makanan, logam bekas, dan bahan sejenis lainnya (Basuki et al., 2025). Fenomena membuang sampah sembarangan terjadi karena minimnya kepedulian masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan (Hidayah et al., 2022). Fenomena ini juga dipicu oleh kurangnya pemahaman dan tanggung jawab masyarakat terhadap risiko penyakit yang dapat ditimbulkan akibat pembuangan sampah sembarangan (Farhan et al., 2019). Masalah lingkungan yang serius dapat muncul jika masyarakat kurang memahami pentingnya pengelolaan sampah yang tepat (Muchtaridi et al., 2020). Oleh karena itu, masyarakat perlu mampu memilah dan mengelola sampah sejak awal guna menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan hidup (Komang et al., 2022). Penggunaan tempat sampah merupakan salah satu upaya penanganan sampah dari sumbernya. Kurangnya penyediaan tempat sampah menyebabkan sampah berserakan di mana-mana. Hal ini disebabkan oleh kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai serta rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membuang sampah dengan benar dan tepat (Nugroho et al., 2024).

Desa Perkebunan Bukit Lawang, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, dipilih sebagai lokasi pelaksanaan KKN UINSU tahun 2025 berdasarkan penelusuran mendalam terhadap situasi lingkungan setempat. Desa tersebut dikenal sebagai kawasan wisata alam yang sering dikunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara sehingga memiliki potensi yang sangat besar. Namun desa ini kerap mengalami tantangan besar. Desa ini menghadapi permasalahan lingkungan karena ditemukan persoalan sampah yang semakin kompleks akibat rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah, seperti plastik, botol, kaleng, dan Styrofoam yang menjadi jenis sampah yang sulit terurai dan seringkali dibuang sembarang. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat dalam menghargai lingkungan masih rendah, sehingga berpotensi menimbulkan pencemaran, gangguan kesehatan, dan berkurangnya keindahan lingkungan.

Fokus dari kegiatan pengabdian ini adalah edukasi pengelolaan sampah, khususnya melalui inisiatif pembuatan dan pemasangan plang informasi tentang lamanya waktu terurai berbagai jenis sampah di lokasi-lokasi strategis desa serta tong sampah. Program ini diharapkan dapat mendukung warga desa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar serta mendorong masyarakat untuk menghentikan kebiasaan membuang sampah sembarangan. Secara spesifik, kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa tujuan utama, yaitu:

1. Menyampaikan informasi edukatif melalui plang visual yang dapat dipahami dengan mudah oleh berbagai kalangan, dari anak-anak hingga orang dewasa.
2. Mengurangi praktik pembuangan sampah sembarangan melalui penyediaan infrastruktur yang jelas dan terorganisir.
3. Mendukung pembangunan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan di Desa Perkebunan Bukit Lawang melalui pengelolaan sampah yang tertib.

Oleh sebab itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar, khususnya terkait pengelolaan sampah di Desa Perkebunan Bukit Lawang.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UINSU di Desa Perkebunan Bukit Lawang dilaksanakan pada tanggal 30 Juli – 01 September 2025. Hadirnya program kerja mengenai Plang Sampah Terurai dan Tong Sampah didasari adanya temuan masalah terkait sampah di Desa Perkebunan Bukit Lawang. Oleh sebab itu, mahasiswa melakukan beberapa persiapan sebelum memulai kegiatan tersebut. Kegiatan diawali dengan observasi dan identifikasi masalah, kemudian dilanjutkan dengan koordinasi bersama pemerintah desa serta sosialisasi kepada masyarakat. Setelah itu, dilakukan pembuatan sarana pendukung berupa plang

sampah terurai dan tong sampah organik serta non-organik dengan memanfaatkan bahan utama dari kayu, dilengkapi cat, paku, dan bahan penunjang lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan sampah yang tepat dan teratur adalah langkah krusial untuk menjaga kebersihan lingkungan serta melindungi kesehatan masyarakat. Sampah yang tidak dikelola secara tepat dapat menimbulkan pencemaran tanah, air, maupun udara, serta menjadi sumber berbagai penyakit menular. Oleh sebab itu, pengelolaan sampah harus dilakukan dengan pendekatan yang tertata, komprehensif, dan berkelanjutan, mulai dari upaya pengurangan hingga penanganan sampah di masyarakat. Secara konseptual, pengelolaan sampah melibatkan penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), yakni mengurangi volume sampah yang ditimbulkan dan menggunakan barang-barang yang masih memiliki nilai guna, serta mendaur ulang sampah agar menjadi produk yang memiliki nilai guna. Selain itu, penanganan sampah meliputi pengumpulan, pemilahan, pengangkutan, pengolahan, hingga pembuangan akhir yang ramah lingkungan. Namun, pelaksanaan program ini belum menunjukkan capaian yang optimal, sebagaimana terlihat dari rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap permasalahan sampah. Meskipun suatu negara menetapkan peraturan yang baik, tanpa partisipasi aktif masyarakat, tujuan yang telah dirancang tidak akan tercapai. Oleh sebab itu, mahasiswa dapat menjadi sebagai agen perubahan memiliki peran penting untuk memberikan edukasi, melakukan pendampingan, sekaligus menjadi teladan dalam praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Beberapa program kerja KKN seperti kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya berapa lama sampah terurai, pelatihan pembuatan kompos dari sampah rumah tangga, atau workshop daur ulang sampah plastik menjadi kerajinan tangan bernilai ekonomi, dapat membentuk kebiasaan baru yang lebih peduli terhadap pengelolaan sampah. Selain itu, mahasiswa juga dapat membantu masyarakat dalam penyediaan sarana pendukung seperti tempat sampah terpilah, serta menginisiasi program bank sampah yang melibatkan warga secara aktif.

Plang Sampah Terurai

Di Desa Perkebunan Bukit Lawang, masih ditemukan kesadaran masyarakat yang kurang dalam hal pengelolaan sampah. Banyak warga yang masih membuang sampah sembarangan, baik di sekitar jalan, kebun, maupun area sungai. Kondisi ini tentu dapat menimbulkan Pencemaran lingkungan dan dampaknya yang merugikan terhadap kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan langkah nyata untuk meningkatkan kepedulian warga kepada pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar. Salah satu bentuk program kerja KKN yang dapat dilakukan adalah pembuatan dan pemasangan plang sampah terurai.

Plang ini berisi informasi mengenai jenis-jenis sampah serta perkiraan waktu yang dibutuhkan sampah tersebut untuk terurai secara alami. Misalnya, sampah plastik bisa memerlukan waktu ratusan tahun untuk terurai, kaleng logam bisa mencapai puluhan tahun, sedangkan sampah organik seperti daun dan sisa makanan hanya membutuhkan beberapa minggu hingga bulan. Kehadiran plang tersebut memberikan stimulus visual yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan lingkungan secara langsung kepada masyarakat tanpa memerlukan media komunikasi formal. Plang sampah terurai berperan ganda, yakni sebagai media edukasi visual yang mengingatkan masyarakat serta sebagai usaha menjaga kebersihan lingkungan desa. Desa Perkebunan Bukit Lawang. Dalam proses pembuatan Plang Sampah Terurai dimulai dari:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi nyata terkait permasalahan sampah di Desa Perkebunan Bukit Lawang. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa masih banyak warga yang membuang sampah sembarangan,

khususnya di sekitar sungai dan di sepanjang jalan besar yang menjadi jalur utama aktivitas masyarakat. Sampah di sungai berpotensi menimbulkan pencemaran air, mengganggu ekosistem, hingga menyebabkan banjir saat musim hujan. Sementara itu, sampah di jalan besar tidak hanya merusak pemandangan, tetapi juga menurunkan kenyamanan masyarakat ketika melintas. Untuk menindaklanjuti masalah ini, mahasiswa KKN berkoordinasi dengan Kepala Desa guna merencanakan pembuatan Plang Sampah Terurai, sekaligus menentukan lokasi strategis pemasangannya. Setelah dilakukan *mapping* dan diskusi, ditetapkan dua lokasi utama pemasangan plang, yaitu di area sungai Bukit Lawang dan jalan besar desa yang sering dilewati masyarakat. Tahap persiapan juga melibatkan sosialisasi kepada pihak Sumatera *Trash Bank* agar isi informasi yang dicantumkan pada plang sesuai dengan prinsip pengelolaan sampah yang benar, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan desain plang menggunakan bahan kayu yang kuat, dilengkapi tulisan besar dan gambar sederhana sehingga mudah dipahami semua kalangan.



Gambar 1. Sosialisasi dengan Pihak Sumatera *Trash Bank*

Sumber: (Dokumentasi pribadi, 2025)

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan berlangsung pada tanggal 9–14 Agustus 2024 dan difokuskan pada kegiatan pembuatan plang. Proses pembuatan dimulai dengan pemilihan bahan kayu yang kuat dan tahan terhadap cuaca agar plang dapat digunakan dalam jangka waktu lama. Setelah bahan disiapkan, plang dipotong dan dirakit sesuai ukuran yang telah direncanakan. Selanjutnya, permukaan plang dihaluskan dan dicat dasar agar tulisan serta gambar terlihat jelas. Setelah itu, dilakukan proses penulisan informasi mengenai waktu terurai berbagai jenis sampah. Informasi yang terdapat dalam Plang Sampah Terurai memuat kaleng (100–200 tahun), plastik (100–500 tahun), pembalut (250–500 tahun), kaca (± 1 juta tahun), styrofoam (tidak dapat terurai secara alami), serta sampah organik seperti daun dan sisa makanan (2–6 bulan). Informasi tersebut dibuat dengan huruf tebal dan dilengkapi gambar ilustrasi sederhana agar mudah dipahami oleh masyarakat. Proses pembuatan diakhiri dengan pelapisan cat pelindung supaya plang lebih awet ketika dipasang di luar ruangan.



Gambar 2. Proses Pembuatan Plang Sampah Terurai

Sumber: (Dokumentasi pribadi, 2025)

Setelah tahap pembuatan selesai, pada 15 Agustus 2024 dilakukan pemasangan plang di dua lokasi strategis hasil kesepakatan bersama Kepala Desa. Plang pertama dipasang di sekitar irigasi atau sungai Bukit Lawang dengan tujuan utama mengingatkan masyarakat agar tidak lagi membuang sampah ke sungai. Sungai merupakan sumber kehidupan sekaligus aset penting bagi desa, sehingga kebersihannya perlu dijaga bersama untuk mencegah pencemaran air, kerusakan ekosistem, dan potensi banjir. Kehadiran plang diharapkan dapat menjadi pengingat permanen bagi warga yang beraktivitas di sekitar sungai. Plang kedua dipasang di jalan besar desa yang sering dilewati masyarakat. Lokasi ini dipilih karena tingginya intensitas aktivitas warga, sehingga pesan yang tertera pada plang dapat dilihat oleh banyak orang setiap hari. Tujuan pemasangan plang di jalan besar ini adalah menumbuhkan kesadaran warga agar tidak membuang sampah sembarangan di sepanjang jalan, sekaligus menjaga kebersihan desa agar tetap terlihat rapi, nyaman, dan indah dipandang. Dengan adanya plang ini, masyarakat diharapkan terbiasa menjaga kebersihan lingkungan, khususnya di jalur utama desa yang menjadi pusat lalu lintas sehari-hari.



Gambar 3. Proses Peletakan Plang Sampah Terurai

Sumber: (Dokumentasi pribadi, 2025)

Tujuan dari pemasangan plang ini bukan hanya sekadar menghadirkan tanda larangan atau pengingat semata, melainkan juga untuk menanamkan kesadaran bahwa sampah yang dihasilkan manusia memiliki dampak jangka panjang terhadap lingkungan. Dengan membaca informasi mengenai lamanya sampah terurai, masyarakat diharapkan lebih bijak dalam mengurangi penggunaan barang sekali pakai, lebih disiplin membuang sampah pada tempatnya, serta

terdorong untuk memilah dan mengelola sampah sesuai jenisnya. Selain itu, plang ini juga dimaksudkan sebagai bentuk kontribusi nyata mahasiswa KKN dalam membantu desa mengurangi masalah lingkungan sekaligus memberikan sarana edukasi yang dapat digunakan secara berkelanjutan. Kehadiran Plang Sampah Terurai ini diharapkan mampu menciptakan stimulus visual yang konsisten bagi masyarakat, sehingga meskipun program KKN telah berakhir, pesan-pesan edukasi yang tertulis tetap dapat dilihat, dibaca, dan diingat oleh warga.



Gambar 4. Peletakan Plang Sampah Terurai di Jalan Raya

Sumber: (Dokumentasi pribadi, 2025)



Gambar 5. Peletakan Plang Sampah Terurai di Irigasi/Sungai

Sumber: (Dokumentasi pribadi, 2025)

TONG SAMPAH

Membuang sampah sesuai tempatnya adalah etika awal yang penting bagi individu untuk menjaga kelestarian lingkungan. Meskipun konsep ini telah diajarkan sejak dini, praktiknya terdengar sederhana namun masih banyak masyarakat yang membuang sampah di tempat yang tidak semestinya, seperti sungai, selokan, bawah jembatan, dan lahan terbuka (Qur et al., 2022).

Oleh sebab itu, diharapkan dengan adanya program kerja pembuatan dan penyediaan tong sampah dapat menjadi langkah alternatif sebagai solusi dalam meminimalisir kebiasaan membuang sampah sembarangan. Sasaran utama dari kehadiran tong sampah ini ditujukan untuk mencegah terjadinya penumpukan sampah di satu titik, serta memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memisahkan sampah organik dan non-organik yang nantinya dapat dikelola dan digunakan kembali dengan baik. Dalam pembuatan tong sampah ini dimulai dari:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan sosialisasi dan koordinasi bersama Kepala Desa pada tanggal 20 Agustus 2024. Sosialisasi ini membahas mengenai pentingnya penyediaan tong sampah serta hal-hal yang diperbolehkan dalam proses pembuatannya, mulai dari bahan yang digunakan, desain tong yang sederhana namun tahan lama, hingga mekanisme perawatan setelah dipasang. Selain itu, dilakukan pula diskusi terkait lokasi peletakan tong sampah yang sesuai dan strategis, sehingga tong tersebut benar-benar dapat digunakan secara maksimal oleh masyarakat maupun instansi terkait. Hasil dari sosialisasi ini menyepakati bahwa tong sampah akan ditempatkan di lingkungan PT. LNK, mengingat area perusahaan merupakan salah satu pusat aktivitas masyarakat sekitar dan juga sering dilalui oleh pekerja maupun warga desa.



Gambar 6. Sosialisasi Program Kerja dengan Sumatera Trash Bank

Sumber: (Dokumentasi pribadi, 2025)

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilaksanakan pada 25–29 Agustus 2024. Pada tahap ini dimulai dengan pembuatan tong sampah dari bahan kayu yang dipilih karena mudah diperoleh, ramah lingkungan, serta lebih ekonomis. Selain itu juga, di Desa Perkebunan Bukit Lawang sendiri terdapat aturan untuk tidak menggunakan bahan yang bersifat kimia, seperti tong bekas cat maupun bahan limbah berbahaya lainnya. Dengan demikian, penggunaan kayu menjadi pilihan yang ramah lingkungan, sesuai aturan desa, dan tetap fungsional untuk mendukung program kebersihan. Tong dibuat dalam dua kategori yakni tong sampah organik dan tong sampah anorganik, sehingga masyarakat dapat membedakan pembuangan sampah sesuai dengan kategorinya. Tong sampah diberi label agar mudah dikenali. Proses pembuatan dilakukan secara gotong-royong oleh mahasiswa KKN untuk menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama.



Gambar 7. Proses Pembuatan Tong Sampah

Sumber: (Dokumentasi pribadi, 2025)

Pada 29 Agustus 2024, tong sampah yang telah selesai dibuat kemudian diletakkan di area PT. LNK sesuai dengan hasil koordinasi sebelumnya. Proses serah terima dilakukan secara resmi dan diterima langsung oleh pihak perusahaan, yaitu manajer, kepala satuan, serta staf lainnya yang turut hadir dalam kegiatan tersebut.



Gambar 8. Penyerahan Tong Sampah kepada PT. LNK

Sumber: (Dokumentasi pribadi, 2025)

Kegiatan ini menjadi bentuk kolaborasi antara mahasiswa KKN, pemerintah desa, dan pihak perusahaan dalam upaya bersama menjaga kebersihan dan menciptakan lingkungan yang sehat. Adanya tong sampah ini bertujuan untuk:

1. Menyediakan sarana pembuangan sampah yang memadai dan mudah dijangkau masyarakat maupun pekerja di lingkungan PT LNK.
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya Menempatkan sampah sesuai klasifikasinya, baik organik maupun anorganik.
3. Mengurangi kebiasaan buruk membuang sampah sembarangan yang dapat mencemari lingkungan desa.
4. Membangun lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan serta kualitas hidup masyarakat.
5. Menumbuhkan rasa kepedulian bersama antara warga, pemerintah desa, mahasiswa KKN, dan pihak perusahaan terhadap kelestarian lingkungan.

Pemasangan tong sampah di lokasi tersebut diharapkan tidak hanya memudahkan masyarakat maupun pekerja dalam membuang sampah pada tempatnya, tetapi juga menjadi contoh nyata bahwa pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan langkah sederhana namun berdampak besar. Dengan adanya dua tong sampah ini, masyarakat didorong untuk lebih disiplin dalam memilah sampah, sehingga lingkungan desa tetap bersih, sehat, dan nyaman.

Melalui pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata UINSU Desa Perkebunan Bukit Lawang diharapkan hal ini dapat membantu warga desa memelihara lingkungan sekitar dan mendorong masyarakat untuk menempatkan sampah sesuai fasilitas yang tersedia. Adanya peletakan plang sampah terurai dan tong sampah dapat menjadi upaya untuk mengatasi Minimnya perhatian masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah, serta keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur yang masih menjadi tantangan.

Dengan adanya Plang mengenai lamanya sampah terurai, diharapkan masyarakat di Desa Perkebunan Bukit Lawang dapat lebih sadar dan mengetahui bagaimana cara memilah sampah serta membuangnya pada tempat yang sesuai. Informasi yang tercantum pada papan tersebut memberikan gambaran nyata mengenai jangka waktu yang diperlukan untuk menguraikan berbagai jenis sampah, mulai dari organik hingga anorganik. Dengan mengetahui fakta tersebut, masyarakat diharapkan lebih berhati-hati dalam menggunakan barang sekali pakai dan tidak lagi membuang sampah sembarangan. Selain itu, keberadaan papan informasi ini juga diharapkan mampu mengurangi jumlah sampah tidak terurai yang mencemari lingkungan, sehingga Desa Perkebunan Bukit Lawang dapat terjaga kebersihannya, lebih sehat, dan nyaman untuk seluruh warganya. Selain itu, program pemasangan plang sampah terurai ini memberikan dampak positif terhadap masyarakat di Desa Perkebunan Bukit Lawang, di mana masyarakat menjadi mempunyai Kesadaran yang semakin kuat mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Plang yang berisi informasi mengenai lamanya sampah terurai bukan hanya sekadar papan peringatan, tetapi juga menjadi media edukasi visual yang mudah ditangkap oleh siapa saja, dari generasi muda sampai generasi tua. Dengan adanya informasi ini, masyarakat lebih tergerak untuk memilah sampah sesuai dengan jenisnya, mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan, serta mulai menumbuhkan budaya peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain plang sampah terurai yang menghasilkan manfaat nyata, adanya tong sampah juga turut memberikan kontribusi nyata di lingkungan Desa Perkebunan Bukit Lawang, di mana masyarakat kini memiliki sarana yang lebih teratur dan jelas untuk membuang sampah sesuai dengan jenisnya. Pengelolaan sampah yang dilakukan secara teratur mampu mengurangi potensi terjadinya pencemaran lingkungan, meminimalisasi risiko terhadap kesehatan masyarakat, serta mencegah kerusakan pada ekosistem (Yusran et al., 2024).

Kami mahasiswa/i KKN UINSU Desa Perkebunan Bukit Lawang, berharap masyarakat Desa Perkebunan Bukit Lawang dapat terus menjaga dan mengembangkan kesadaran ini secara aktif dengan mematuhi pengelolaan sampah yang tertib, berpartisipasi dalam program daur ulang, dan menanamkan budaya peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kolaborasi berkelanjutan antara masyarakat, pemerintah desa, dan pihak terkait, kami optimis Desa Perkebunan Bukit Lawang dapat menjadi teladan dalam menjaga kebersihan, kesehatan, dan keberlanjutan lingkungan untuk generasi mendatang.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat melalui kegiatan KKN UINSU di Desa Perkebunan Bukit Lawang berhasil memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah melalui pembuatan dan pemasangan plang sampah terurai serta penyediaan tong sampah organik dan anorganik. Kehadiran plang dengan informasi lamanya sampah terurai berfungsi sebagai media edukasi visual yang sederhana namun efektif, sedangkan

tong sampah kayu yang ramah lingkungan memberikan sarana praktis bagi warga untuk membuang dan memilah sampah sesuai jenisnya. Kedua program ini saling melengkapi, tidak hanya membantu mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan, tetapi juga menumbuhkan budaya peduli lingkungan di tengah masyarakat. Dengan adanya kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, perusahaan, dan warga, kegiatan ini diharapkan dapat terus berkelanjutan sehingga Desa Perkebunan Bukit Lawang mampu menjadi contoh desa yang bersih, sehat, dan berwawasan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, M. P., Hidayat, C. M., Paradise, & Munthe, A. W. (2024). *Upaya Meningkatkan Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Dengan Penerapan Circular Economy System*. 6(3), 1–7.
- Astuti, N. P. K., Yamin, U., Mariyati, Ahmadin, T., Umiati, & Sulbia. (2025). *Peran Mahasiswa Dalam Kuliah Kerja Nyata Sangat Penting Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Bersih Dan Sehat Masyarakat Desa Parisan Agung*. 6(1), 965–970.
- Basuki, M., Winanda, A. R., Hafifah, A., Sari, F. A., Salha, W., Rahayu, M., Khairul, M., Studi, P., Administrasi, I., Ilmu, F., Politik, I., & Umar, U. T. (2025). *Pembuatan Plang Edukasi Sampah Terurai Di Desa Sarah Perlak Kecamatan Sungai Mas Kabupaten Aceh Barat Making A Biodegradable Waste Educations Sign In Sarah Perlak Village Sungai Mas District West Aceh Regency Program Studi Teknologi Informasi , Fakultas Tek. 5*.
- Domi, M., Henanggil, F., Yolanda, G. I., Anggraini, N., & Rahmayanti, N. (2025). *Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat Melalui Plang Edukasi Sampah Anorganik Di Nagari Kurai , Kabupaten 50 Kota. 9*, 27100–27105.
- Dwiansyah, A., Ayu Eka Putri, S., Cahyani, A., Agustina, Pernandes, J., Manah, A. Ganda, Nisa, F. Khairun, Lestari, R. Puji, & Kaurany, J. Ringga. (2024). *Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Didesa Sumber Arum Dusun 1. Jicn: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara, 1(4), 54444–55453. <https://Jicnusantara.Com/Index.Php/Jicn>*
- Farhan, R., Muhaimin, & Maimun. (2019). *Rancang Bangun Tempat Sampah Pintar Pada Gedung Jurusan Teknik Elektro Berbasis Mikrokontroler Arduino Mega 2560. 3(2)*, 119–124.
- Hidayah, N., Fathoni, M., & Primajati, G. (2022). *Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Kebersihan Lingkungan. 1(2)*, 75–82.
- Komang, N., Candrawati, A., Mahadewi, K. J., Kadek, N., Darma, I., Sumartana, I. W. A., Putu, N., & Nilayanti, A. (2022). *Pemilahan Sampah Di Desa Marga Dajan Puri. 5(3)*, 485–493.
- Luang, L., Kasehung, J., & Aly, I. B. (2024). *Kesadaran Masyarakat Terhadap Sampah Dan Kebersihan Lingkungan Hidup. 4*, 35–41.
- Muchtaridi, M., Suhandi, C., & Gwiharto, A. K. (2020). *Sosialisasi Pengelolaan Sampah Di Desa Sukarapih Sebagai Upaya Preventif Socialization Regarding Waste Management In Sukarapih Village As Preventative Efforts Towards The Polution. January. <https://doi.org/10.24198/Kumawula.V2i3.24561>*

- Nugroho, B. A., Arifin, A. S. M., Saputra, A. D., Sagala, B., Merentek, D. F., Devitriani, D., Chayati, D. D., Aryani, D., Ahmadrudhani, Oly, O. P., Kurnia, W. I., Wagimin, & Tuankotta, M. H. (2024). *Pemasangan Tempat Sampah Dan Plang Sampah Di Wilayah Kelurahan Sepinggan*. 6(2), 341–345.
- Qur, N., Islamiyah, A., Aini, N., Azmi, M., Susanto, D., & Ni, M. (2022). *Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Lingkungan Di Era Pandemi Covid – 19 Di Kelurahan Warugunung , Kota Surabaya The Level Of Public Awareness In Protecting The Environment In The Era Of The Covid-19 Pandemic In Warugunung Village , Surabaya City*. 19(1), 1–12.
- Sepya, D., Matahari, I., Wiguna, R. S., & Pramadi, R. A. (2024). *Implementasi Plang Edukasi Sampah Oleh Kelompok 214 Kkn Sisdamas Uin Sunan Gunung Djati Bandung Pada Rw 02 Desa Margaasih Kecamatan Cicalengka*. 1–11.
- Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *Jim Upb (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57–68. <https://doi.org/10.33884/Jimupb.V7i1.915>
- Wahyuningsih, S., Widiati, B., Melinda, T., & Taufik, A. (2023). *Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik Dan Non-Organik Serta Pengadaan Tempat Sampah Organik Dan Non-Organik (Socialization Of Organic And Non-Organic Waste Separation And Provision Of Organic And Non-Organic Waste) Sri*. 2(1), 7–15.
- Wirayuda, R., Nurhaidha, R. T., & Gunawan, M. S. (2024). *Plang Edukasi Sampah Terurai Sebagai Transformasi Perilaku Dan Pengetahuan Masyarakat Desa Babakan Dalam Pengelolaan Sampah Yang Efektif*.
- Yusran, S., Bahar2, H., Findriyanti, F., Kombong, O. M., Kesehatan, I., & Masyarakat, J. K. (2024). *Pembuatan Plang Edukasi Lamanya Sampah Anorganik Terurai Di Desa Watunggarandu Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe Creation Of Degradable Waste Sign As A Means Of Education Regarding The Long Time That Inorganic Waste Deposites In Watunggarandu Village*. 3(1), 347. <http://dx.doi.org/10.34011/Jpmki.V3i1.2081>
- Zuraidah, Rosyidah, L. N., & Zulfi, R. F. (2022). *Edukasi Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sampah Anorganik Di Mi Al Munir Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri*. 04(02), 1–6.